

Edukasi Poster Digital Sadari Meningkatkan Motivasi Dan *Self Awareness* Deteksi *Ca Mamae*

Afifah Hayatunnisa¹, Dian Nur Adkhana Sari², Bety Agustina Rahayu³, Suryati⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Gloal Yogyakarta

afifahhayatunnisa@gmail.com¹, dian.adkhana@gmail.com², betyagustinarahayu@yahoo.co.id³, suryatisakha11@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received mm, yyyy

Accepted mm, yyyy

Publised mm, yyyy

Corresponding Author:

Nama : Afifah Hayatunnisa

Afiliasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Gloal Yogyakarta

Alamat: Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194

ABSTRACT

Breast cancer is a serious health problem that often causes death. The condition of breast cancer sufferers experiences the development of malignant cells. Detection and prevention efforts can be carried out with BSE. For young women, up to now women's motivation and self-awareness are still very low regarding the practice of BSE. The aim of this research is to determine the effect of SADARI digital poster education on motivation and self-awareness of *ca mamae* detection at the Nurul Ummah Putri Islamic Boarding School in Yogyakarta. This quantitative research uses a pre-experimental one group pre-post test design. The number of respondents was 78 students, the sampling technique used purposive sampling technique. The research instrument used a motivation questionnaire and Self Awareness BSE. The results of research analysis using the Wilcoxon test show that motivation has a p-value = 0.000 and self-awareness has a p-value = 0.000. This hssill means that statistically there is a significant difference between the students' scores before and after being given the intervention. The conclusion was that Motivation before being given the SADARI digital poster intervention obtained the majority of results in the fair category, 66 students (84.6%), after being given the intervention, 60 students (76.9%) obtained results in the good category. Then self awareness before being given the SADARI digital poster intervention obtained the majority of results in the fair category with 63 students (80.8%), after being given the intervention the results in the good category increased to reach 53 students (67.9%). So it is concluded that there is an influence of BSE Digital Poster Education on Motivation and Self Awareness for *Ca mamae* Detection at the Nurul Ummah Putri Islamic Boarding School, Yogyakarta.

Keywords: *Ca Mamae*, Motivation, Digital Poster, BSE, Self Awareness

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang serius yang sering menyebabkan kematian. Kondisi penderita kanker payudara mengalami adanya perkembangan sel-sel ganas. Upaya deteksi dan pencegahan dapat dilakukan dengan SADARI. Pada wanita usia masih muda sampai saat ini motivasi dan *self awareness* wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi poster digital SADARI terhadap motivasi dan *self awareness* deteksi *ca mamae* di Pesantren Nurul Ummah putri Yogyakarta. Penelitian kuantitatif ini menggunakan design *pre-eksperimental one group pre-post test design*. Jumlah responden 78 santri, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi dan *Self Awareness* SADARI. Hasil analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa Motivasi dengan p-value = 0,000 dan *self awareness* dengan p-value = 0,000. Hssill ini berarti secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara nilai santri sebelum dan setelah diberikan intervensi. Kesimpulan didapatkan Motivasi sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil mayoritas dengan kategori cukup sebanyak 66 santri (84,6%), sesudah diberikan intervensi memperoleh hasil dengan kategori baik mencapai 60 santri (76,9%). Kemudian *self awareness* sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 63 santri (80,8%), sesudah diberikan intervensi memperoleh hasil dalam kategori baik mengalami kenaikan hingga mencapai 53 santri (67,9%). Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi Poster Digital SADARI terhadap Motivasi dan *Self Awareness* Deteksi *Ca mamae* di Pesantren Nurul

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh diluar kendali dan membentuk tumor. Jika dibiarkan, tumor bisa menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel kanker payudara dimulai di dalam saluran susu dan / lobulus penghasil susu di payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa dan dapat dideteksi pada tahap awal. Sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara terdekat (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, 2021). Menurut Arnold et al., (2022), pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global, pada akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia.

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Tresnasih & Anggraini, 2023). Data dari *Global Burden of Cancer Study* menyatakan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Berdasarkan jenis kelaminnya, penyakit kanker paling banyak menyerang pria yakni sebanyak 137.717.861 kasus dan pada wanita terdapat 135.805.760 kasus (Prihantono et al., 2023).

KemenPPPA menyatakan di Indonesia terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus). Penyebab tingginya prevalensi kanker payudara di 3 provinsi tersebut, salah satunya disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk deteksi dini dan pemeriksaan kanker payudara secara klinis. Sebesar 70 % dideteksi sudah di tahap lanjut saat melakukan pemeriksaan (Shabrina, 2022).

National Library of Medicine menyebutkan Yogyakarta memiliki proporsi diagnosis tertinggi pada stadium 4, pada studi ini melihat adanya peningkatan yang signifikan pada penyakit kanker payudara. Kejadian kanker pada penelitian ini yang paling cepat terdapat di Kota Yogyakarta dengan rata-rata. persentase perubahan tahunan sebesar 18.77%, dengan Sleman sebesar 18.21% dan Bantul sebesar 8.94% rata-rata perubahan setiap tahunnya, kami juga menemukan adanya autokorelasi spasial positif yang signifikan terhadap angka kejadian kanker payudara di provinsi tersebut mengidentifikasi 11 kecamatan yang merupakan gugus tinggi-tinggi di wilayah tengah Kota Yogyakarta dan enam *cluster* rendah-rendah di wilayah

tenggara daerah tangkapan air di Kabupaten Bantul dan Sleman *outlier spasial* didentifikasi (Ng et al., 2023).

Kanker payudara sebenarnya dapat diatasi jika ditemukan lebih awal dengan mendeteksi secara dini. Sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Kasmara, 2023). Menurut Siregar, (2022) SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia masih muda dan usia produktif 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara. Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25% -30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan sadari.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara tanya jawab pada 10 santri putri di Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta didapatkan 8 diantaranya belum mengetahui apa itu SADARI, 1 orang pernah mendengar namun tidak tahu cara melakukan SADARI, dan 1 orang hanya mengetahui cara melakukan SADARI. Sebagian besar dari mereka sampai saat ini tidak tertarik tentang SADARI sampai kami menjelaskan sedikit mengenai bahaya kanker dan cirinya barulah mereka beranggapan bahwa deteksi dini itu penting dilakukan. Padahal dengan barang elektronik (hp) yang digunakan sehari-hari mereka seharusnya mampu untuk mencari informasi tentang deteksi dini pemeriksaan payudara, melihat kurang adanya motivasi dan *self awareness* pada santri. Melihat hasil studi pendahuluan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi poster digital SADARI terhadap motivasi dan *self awarrnnes* Deteksi Ca Mamae di Pesantren Nurul Ummah putri Yogyakarta

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-post test design*. Jumlah responden 78 santri, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi dan *Self Awareness* SADARI. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel yang dilakukan dengan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, responden dalam penelitian ini berjumlah 78 responden. Pada hasil penelitian ditampilkan karakteristik responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Riwayat Keluarga (*Ca Mamae*), Benjolan di Area Payudara, dan Informasi Tentang SADARI. Adapun hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Santri di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta (n=78)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Usia	18-21	37	47,40
	22-26	41	52,60
Pendidikan	Mahasiswa	78	100,00
Riwayat Keluarga Kanker	Ada	6	7,70
	Tidak ada	72	92,30

Mendapatkan Informasi Tentang SADARI	Pernah	31	39,70
	Tidak Pernah	47	60,30

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan umur terbanyak yaitu pada usia 22-26 tahun sebanyak 41 santri putri (52,6%) dan semuanya sedang menempuh pendidikan sebagai Mahasiswa yaitu sebanyak 78 santri putri. Sebanyak 6 responden (7,7%) memiliki riwayat keluarga dengan ca mamae dan yang tidak memiliki riwayat ca mamae adalah 72 responden (92,3%). Terdapat 31 responden (39,7%) pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan responden yang tidak yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sebanyak 47 responden (60,3%).

Motivasi Santri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Tabel 2 Motivasi Santri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Kategori	Motivasi			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	12	15,40	60	76,90
Cukup	66	84,60	18	23,10
Kurang	0	0,00	0	0,00
Total	78	100	78	100

Berdasarkan Tabel 2 hasil *pre test* motivasi menunjukkan bahwa mayoritas motivasi Santri di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI dalam kategori cukup sebanyak 66 santri (84,6%). Setelah dilakukan intervensi menggunakan poster digital dan diukur menggunakan kuesioner post-test, mayoritas dengan nilai katagori baik mengalami kenaikan hingga mencapai 60 santri (76,9%).

Self Awareness Santri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Tabel 3 Self Awareness Santri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Kategori	Motivasi			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	9	11,50	53	67,90
Cukup	63	80,80	25	32,10
Kurang	6	7,70	0	0,00
Total	78	100	78	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil *pre test self awareness* pada Santri di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI mayoritas dengan katagori cukup sebanyak 63 santri (80,8%). Setelah dilakukan intervensi menggunakan poster digital dan diukur menggunakan kuesioner post-test, siswa dengan nilai katagori baik mengalami kenaikan hingga mencapai 53 santri (67,9%).

Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan motivasi sebelum intervensi poster digital adalah 0,003, nilai signifikan motivasi setelah intervensi poster digital adalah 0,000, dan nilai signifikan *self awareness* sebelum intervensi adalah 0,000, dan nilai signifikan *self awareness* setelah intervensi adalah 0,000. Maka dari semua data diatas menyatakan bahwa data terdistribusi tidak normal karena $p \text{ Value} < \text{dari } 0,05$, berdasarkan hasil ini maka dilakukan uji analisa menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Uji Wilcoxon Motivasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Poster Digital Tentang SADARI

Tabel 4 Uji Wilcoxon Motivasi dan Self Awareness Ca Mamae Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Kategori		Mean	Min-Maks	Mean	Std Deviation	X	Nilai p
Motivasi	Pretest	35,04	29-45	-633	3,540	-7,167	0,000
	Posttest	39,906	34-46		3,007		
Self Awarennes	Pretest	28,71	22-38	-451	3,007	-7,307	0,000
	Posttest	33,22	28-38		1,877		

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata motivasi sesudah intervensi (*posttest*) sebesar 39,96, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi (*pretest*) yakni sebesar 35,04. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan p-value 0.000 sehingga disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh edukasi poster digital SADARI terhadap nilai motivasi sebelum intervensi dan setelah intervensi. Pada nilai rata-rata *self awareness* sesudah intervensi (*posttest*) sebesar 33,22, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi (*pretest*) yakni sebesar 28,71. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 4,51. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan p-value 0.000 sehingga disimpulkan bahwa secara statistik ada ada pengaruh edukasi poster digital SADARI terhadap nilai *self awareness* sebelum intervensi dan setelah intervensi.

Motivasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Hasil penelitian di Pesantren Nurul Ummah putri Yogyakarta, didapatkan data responden sebelum dilakukan penelitian ini mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI (60,3%). Distribusi frekuensi menunjukkan motivasi sebelum diberikan intervensi mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 66 santri (84,6%), dan kategori baik sebanyak 12 santri (15,4%). Hasil setelah diberikan intervensi edukasi poster digital SADARI dan didapatkan mayoritas santri masuk dalam kategori baik serta mengalami kenaikan hingga mencapai 76,9%, sedangkan nilai dengan katagori cukup mengalami penurunan yaitu 23,1%.

Penelitian ini didukung oleh Widayati et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi SADARI dalam pemeriksaan payudara sendiri sesudah menggunakan metode *quantum learning* berkategori tinggi (100%). Dari penelitian Milla et al., (2021) hasil

penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi SADARI tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%). Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$). Menurut Ali et al., (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah informasi. Dimana informasi bisa didapatkan dari pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan motivasi.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri merasa butuh untuk mengetahui ada tidaknya kejanggalan dalam payudaranya sehingga remaja putri memiliki motivasi yang tinggi. Adanya motivasi yang tinggi menyebabkan remaja putri melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri dengan cara hati-hati dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Breast Self-Examination* atau SADARI adalah teknik mudah, murah, dan hemat biaya serta tidak memerlukan peralatan khusus dengan meningkatkan kesadaran individu tentang kesehatan payudara dan merupakan teknik yang membantu untuk mendeteksi benjolan yang teraba pada langkah-langkah awal (Ayuningtyas & Supriyadi, 2023). Motivasi berkesinambungan dengan pengetahuan, pengetahuan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Emda Amna, 2017). Ada beberapa kendala dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti sulit mengingat kapan harus melakukan SADARI, takut menemukan benjolan, merasa tidak mampu mengenali benjolan yang ada pada payudara. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswi terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan rendahnya motivasi sehingga menimbulkan rasa malas dan enggan untuk melakukan SADARI sebagai bentuk deteksi dini. Untuk itu perlu adanya motivasi yang kuat baik dari dalam individu maupun dari luar individu untuk melakukan SADARI. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin baik pula perilaku SADARI. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku yang dirasakannya sebagai suatu kebutuhan (Mujiadi & Rachmah, 2022).

Self Awareness Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Poster Digital Tentang SADARI

Hasil penelitian mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI (60,3%). Berdasarkan uji distribusi frekuensi *self awareness* sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI dalam kategori kurang sebanyak 6 santri (7,7%), kategori cukup sebanyak 63 santri (80,8%), dan kategori baik sebanyak 9 santri (11,5%). Setelah dilakukan intervensi menggunakan poster digital dan diukur menggunakan kuesioner *post-test*, santri dengan nilai katagori baik mengalami kenaikan hingga mencapai 67,9%, sedangkan nilai dengan katagori cukup mengalami penurunan yaitu 32,1%.

Didukung oleh penelitian Widayati et al., (2022) hasil penelitian variabel *self awareness* menunjukan tingkat *self awareness* responden sebelum intervensi *quantum learning* SADARI mayoritas memiliki kategori kurang (88,89%) dan setelah intervensi *quantum learning* SADARI hampir seluruh (92,59%) dengan kategori baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaduddin et al., (2023) memperoleh data bahwa keyakinan atau kepercayaan diri yang baik mempunyai perilaku *self awareness* diri yang

baik pula. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan jumlah cakupan SADARI dengan meningkatkan keyakinan atau kepercayaan diri dengan memberikan nilai-nilai motivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi. Pada penelitian Kapitan et al., (2022) terdapat 33 orang dengan keyakinan atau kepercayaan yang rendah namun terdapat 10 peserta yang keyakinan atau kepercayaan dalam pemeriksaan SADARI, serta 61 peserta dengan keyakinan atau kepercayaan yang tinggi namun terdapat 5 peserta yang tidak memiliki keyakinan atau kepercayaan dalam pemeriksaan SADARI menggunakan metode *E-Health*, hal ini dipengaruhi oleh umpan balik negatif dan keadaan fisiologis dan emosional yang terdiri dari suasana hati, perasaan emosional negatif sehingga keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi dapat menurunkan kinerjanya dalam melakukan tindakan *self awareness* serta rendahnya keyakinan atau kepercayaan diri peserta. namun melakukan *self awareness* dengan baik dipengaruhi oleh ucapan atau pengalaman keluarga dan pengalaman orang terdekat (*Vicarious Experience*) atau pengetahuan, pengalaman masa lalu dan kemampuan bertindak (*skill*) (*Performance prestasi*) Ketika seseorang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah, ia juga cenderung menyalahkan situasi atau orang lain ketika ada masalah. Penolakan tanggung jawab atas kinerja yang buruk menghalangi peluang seseorang untuk belajar bagaimana *self awareness* lebih efektif di masa depan.

Self awareness di kalangan wanita dewasa tentang faktor risiko dan metode deteksi dini kanker payudara, sebagai pemegang kebijakan tertinggi diharapkan mampu menetapkan kebijakan bahwa tanggung jawab pencegahan kanker payudara bukan hanya menjadi tugas utama tenaga kesehatan saja melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab perangkat desa sebagai kelompok masyarakat (Suleiman, 2014). Faktor yang mempengaruhi *self awareness* meliputi pikiran, perasaan, perilaku, pengetahuan dan lingkungan, minimnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri, baik dari media massa maupun media elektronik lainnya, Seseorang dapat dikatakan memiliki rasa (*self awareness*) ketika sudah bisa memahami apa yang terjadi pada dirinya, baik kelemahan maupun kekurangan. Selain itu, dijelaskan bahwa juga terdapat kurangnya upaya dari tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara aktif dan berkesinambungan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri (Widayati et al., 2022).

Self-awareness memungkinkan individu untuk lebih sadar dan memahami dirinya sendiri, termasuk potensi kekuatan dan kelemahan. Hal ini membantu individu dalam meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki diri sendiri, meningkatkan tanggung jawab individu dalam berbagai aspek, termasuk dalam melakukan SADARI. Individu yang lebih sadar diri cenderung lebih berbertipasi untuk memperoleh informasi dan melakukan tindakan yang lebih efektif, *self-awareness* juga membantu individu dalam memahami diri sendiri dan meningkatkan kesadaran diri. Hal ini membantu individu dalam memperbaiki diri sendiri dan memperbaiki hidup. Melihat hal ini *self awareness* masyarakat memegang peranan besar dalam menjalankan program pencegahan kanker payudara. Penyedia dan sistem layanan kesehatan diharapkan untuk lebih memahami kontribusi dukungan sosial dalam merancang atau mengadaptasi intervensi yang berupaya mengurangi kesenjangan layanan kesehatan dan meningkatkan penyembuhan kanker. Jika pada usia remaja sudah terbentuk *self awareness* untuk melakukan tindakan pencegahan kanker payudara, maka diharapkan prevalensi kanker

Pengaruh Edukasi Poster Digital SADARI terhadap Motivasi dan Self Awareness ca mamae di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Perhitungan data statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi poster digital terhadap motivasi dan *self awaremess* diperoleh *p-value* 0,000. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diambil kesimpulan ada pengaruh edukasi poster digital terhadap motivasi dan *self awaremess* di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan motivasi dan *self awareness* sangat penting terutama bagi wanita yang memiliki faktor resiko dan berbagai macam kondisi fisik di era ini. Agar dapat mengurangi resiko terkena *ca mamae* (kanker payudara) dalam upaya melakukan deteksi dini dengan SADARI, latihan yang mudah dan minim resiko juga mudah dilaksanakan secara rutin 6-10 hari setelah haid, cara yang mudah diperoleh dan harga peralatan terjangkau serta waktu yang dibutuhkan relatif singkat, sehingga tindakan tersebut berpotensi meningkatkan kedisiplinan terhadap responden dalam menjaga fisiknya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan edukasi poster digital untuk memberikan intervensi yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan *self awareness* santri. Penelitian yang sama dilakukan oleh Widayati et al., (2022) secara signifikan menunjukkan ada pengaruh metode *quantum learning* terhadap motivasi dan *self awareness* dengan nilai *-value self awareness* sebesar 0,00 ($\alpha=0,05$) sedangkan nilai *-value motivasi* sebesar 0,00 ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Ada pengaruh pemberian edukasi postetr digital SADARI terhadap motivasi dan *self awareness* pada santri di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.

Dari penelitian (Widayati et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi SADARI tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%). Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p* 0,00 ($\alpha=0,05$) Kesimpulan Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswi keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

Pada dasarnya proses belajar yang terbilang flat akan membuat santri cepat bosan. Sebagai pendidik pada zaman yang serba canggih ini, perlu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan keyakinan atau kepercayaan dalam pembelajaran (Arifiah, 2021). Pendidik yang cerdas harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan informas untuk memfasilitasi perkembangan pendidikan (Effendi & Wahidy, 2019).

Poster digital merupakan salah satu media informasi. Majunya teknologi mengakibatkan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Safitri et al., 2021). Dan menurut Ahsani Media poster digital terbukti lebih efektif untuk mengkatkan motivasi belajar dan efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan *self*

Afifah Hayatunnisa ., *et al.* Edukasi Poster Digital Sadari Meningkatkan Motivasi Dan Self Awareness Deteksi Ca Mamae
JURNAL RAWAT, Vol.1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x
awareness (Andriani et al., 2020).

Dari penelitian yang sudah dilakukan Ertinez (2022) mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan media pembelajaran poster digital ini mampu memberikan informasi dengan baik. Fungsi utama dari dibuatnya poster digital ini agar menarik perhatian dari para responden untuk memahami dan mengetahui terhadap informasi menggunakan metode pembelajaran yang beragam.

Dari Lee, J. H., & Kim, H. S. (2019) keunggulan lainnya pada poster digital dapat meningkatkan Motivasi, poster digital dapat menarik perhatian dan memotivasi individu untuk melakukan SADARI dengan menampilkan informasi yang jelas dan visual yang menarik, Pesan motivasi yang disertakan dalam poster dapat memberikan dorongan emosional dan kognitif kepada individu untuk mengambil tindakan proaktif dalam pemeriksaan kesehatan payudara. Meningkatkan Kesadaran Diri, poster digital dapat meningkatkan kesadaran diri dengan menyediakan panduan langkah-demi-langkah tentang bagaimana melakukan SADARI, sehingga individu merasa lebih percaya diri dan terinformasi, informasi tentang tanda dan gejala awal kanker payudara dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali perubahan yang mencurigakan pada payudara mereka. Edukasi yang Mudah Diakses, poster digital dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial, situs web kesehatan, dan aplikasi mobile, sehingga memperluas jangkauan edukasi, fleksibilitas dalam penyebaran informasi melalui poster digital memungkinkan edukasi yang berkelanjutan dan berulang. Penguatan Pesan Kesehatan, visual dan teks dalam poster digital dapat memperkuat pesan kesehatan yang penting, seperti pentingnya deteksi dini dan langkah-langkah SADARI, dengan cara yang mudah diingat dan dipahami.

Poster digital disimpulkan memiliki keunggulan dari media yang lain. Karena menggunakan media ini pembelajaran lebih aktif dan interaktif, dan mampu membuat responden bersemangat dalam memahami dan arahan. Poster digital dapat memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan *self-awareness* dalam konteks Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan poster digital terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan *self-awareness* individu dalam melakukan SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti poster digital dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi individu dalam melakukan SADARI, sehingga dapat membantu mencegah penyakit kanker payudara yang umum terjadi pada wanita.

Milla et al., (2021) menyatakan motivasi yang rendah biasanya akan menghasilkan tindakan atau perilaku yang kurang kuat, mendukung hasil penelitian ini bahwa informasi berpengaruh terhadap motivasi WUS dalam melakukan SADARI. Dimana motivasi WUS yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI lebih tinggi yaitu 40,2%, sedangkan WUS yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI motivasinya hanya sebesar 7,7%, Dimana pemberian informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian edukasi poster digital untuk meningkatkan motivasi.

Poster digital mempengaruhi motivasi dan *self awareness* yang merupakan komponen yang saling berkaitan dan krusial dalam SADARI. Motivasi intrinsik sangat penting bagi

SADARI, karena mendorong individu untuk melakukan ujian karena kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya. Motivasi ekstrinsik juga dapat memainkan peran penting, khususnya pada tahap awal SADARI. Kesadaran diri sangat penting untuk SADARI yang efektif, karena memungkinkan individu mengenali motivasi, emosi, dan perilaku mereka sendiri. Motivasi dan kesadaran diri dalam SADARI sangatlah kompleks, masing-masing saling mempengaruhi untuk meningkatkan efektivitas, karena memungkinkan individu mengenali motivasi, emosi, dan perilaku mereka sendiri. Kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, dan perilaku diri sendiri. Hal ini melibatkan kesadaran akan kekuatan, kelemahan, dan motivasi diri sendiri, yang penting untuk SADARI yang efektif (Sari. R. J dan Sulastri, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan Motivasi sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil mayoritas dengan katagori cukup sebanyak 66 santri (84,6%). Kemudian motivasi sesudah diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil dengan katagori baik mencapai 60 santri (76,9%). *Self Awareness* sebelum diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil mayoritas dalam katagori cukup sebanyak 63 santri (80,8%). Kemudian *Self Awareness* sesudah diberikan intervensi poster digital SADARI memperoleh hasil dalam katagori baik mencapai 53 santri (67,9%). Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai (p-value) 0,000 (nilai $p < 0,05$) Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi Poster Digital SADARI terhadap Motivasi dan *Self Awareness* Deteksi *Ca mamae* di Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 539–539. <https://doi.org/10.3950/jibiinkoka.124.539>
- Arnold, M., Morgan, E., Rungay, H., Mafra, A., Singh, D., Laversanne, M., Vignat, J., Gralow, J. R., Cardoso, F., Siesling, S., & Soerjomataram, I. (2022). Current and future burden of breast cancer: Global statistics for 2020 and 2040. *Breast (Edinburgh, Scotland)*, 66, 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.010>
- Ayuningtyas, P., & Supriyadi, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 122–126. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>

- Afifah Hayatunnisa ., *et al.* Edukasi Poster Digital Sadari Meningkatkan Motivasi Dan Self Awareness Deteksi Ca Mamae
JURNAL RAWAT, Vol.1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan. (2021). Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. In *Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Imaduddin, Samaruddin, & Nurmiati. (2023). Impact Of Self Efficacy , Servant Leadership And Self Awareness Of Employee Performance. *LAA MAISYIR Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 242–256.
- Kapitan, M., Hamu, H. A., & Betan, M. O. (2022). Metode Virtual Learning Untuk Pemeriksaan Deteksi Kanker Payudara Pada Kelompok Remaja Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(1), 52–65.
<https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i1.154>
- Kasmara, D. P. (2023). Peran Bidan dalam Memberikan Promosi Kesehatan Terhadap Sadari pada Remaja Putri tentang Sadari Di UPT. Puskesmas Sigumpar. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 2(2), 35–40.
- Milla, M., Wahyuningrum, A. D., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51487/jks.v4i2.78>
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (E. D. Kartiningrum (ed.); Edisi 1). STIKes Majapahit Mojokerto. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>
- Ng, B., Puspitaningtyas, H., Wiranata, J. A., Hutajulu, S. H., Widodo, I., Anggorowati, N., Sanjaya, G. Y., Lazuardi, L., & Sripan, P. (2023). Breast cancer incidence in Yogyakarta, Indonesia from 2008-2019: A cross-sectional study using trend analysis and geographical information system. *PloS One*, 18(7), e0288073.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288073>
- Prihantono, Rusli, R., Christeven, R., & Faruk, M. (2023). Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia: An 18-Year Data Review. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 33(3), 515–522. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i3.15>
- Shabrina, D. (2022). *KemenPPPA: Lakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis*. MediaIndonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/489211/kemenpppa-lakukan-deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42.

- Suleiman, A. K. (2014). Awareness and attitudes regarding breast cancer and breast self-examination among female Jordanian students. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(3), 74–78. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.139730>
- Tresnasih, R., & Anggraini, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Wus Melakukan Sadari Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Jambe. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 195–200.
- Widayati, D., Hayati, F., & Candra, C. A. K. (2022). Metode Quantum Learning Dalam Meningkatkan Self Awareness Dan Motivasi Sadari Pada Remaja. *Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional (SPIKesNas)*, 1(1), 56–68.